

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Melaksanakan pendidikan kesenian di Sekolah Dasar, berarti memupuk pertumbuhan yang harmonis antara jasmani dan rokhani anak didik.

Untuk itu, pendidik memberikan pengetahuan, pengertian dan kecakapan dasar tentang kesenian.

Adalah kewajiban pendidik menanamkan, memupuk dan mengembangkan kemampuan anak didik, untuk menerima, menghargai dan menikmati keindahan/kesenian dalam semua bentuk (warna, bentuk, suara, gerak) dalam taraf yang sederhana.

Selain itu diharapkan pula, agar anak didik mampu untuk mengungkapkan rasa keindahan, sesuai dengan norma-norma susila dan agama.

Memberikan pelajaran tari di Sekolah Dasar, bukanlah membentuk anak-anak menjadi penari atau ahli tari, tetapi diharapkan agar anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan dasar dan pengetahuan elementer tentang dasar-dasar tari.

Kesanggupan jasmani dan keadaan lingkungan sosial anak-anak, hendaklah menjadi perhatian pendidik. Demikian pula tingkat pemahaman dan perkembangan anak, baik secara individu, klasikal maupun kelompok.

Segi-segi kesederhanaan, kepraktisan, ke gairahan, minat, kegembiraan serta kegunaan, hendaklah melandasi usaha-usaha pemberian tari, agar selalu menarik dan mudah dilaksanakan.

Tidak sedikit faktor-faktor yang menghambat kelancaran pelajaran tari di Sekolah Dasar sampai saat ini, di antaranya:

1. Kurangnya guru yang menguasai kecakapan khusus dalam bidang seni tari.

2. Kurangnya penguasaan materi/bahan yang diajarkan.
3. Tidak adanya Alat/perlengkapan yang diperlukan untuk pelajaran tari.
4. Kurangnya Penguasaan metode mengajarkannya.
5. Tidak adanya buku tuntunan untuk pelajaran tari.

Usaha ~~per~~ananggulangan untuk mengatasi hal-hal yang tersebut diatas, walaupun baru sebagian kecil, telah dan akan dijalankan oleh BP3K Jawa Barat, atas perhatian dari Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat.

Pengertian tari untuk anak-anak, bukanlah yang biasa terlihat dalam pertunjukan-pertunjukan yang dilakukan oleh orang dewasa. Biarlah anak-anak mempunyai kesenian sendiri. Guru sebagai orang dewasa, dalam memberikan pelajaran tari untuk anak-anak, tidak berarti memaksakan anak harus melakukan sebagaimana kehendaknya, mempergunakan ukurannya. Pergunakanlah ukuran anak dalam segala-galanya.

Dengan demikian bayangan-bayangan kesulitan, dalam memberikan pelajaran tari anak-anak, akan berangsur-angsur hilang. Untuk lebih jelasnya, penulis kemukakan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1. Gerak sehari-hari diperhalus, diikuti irama ketukan atau tepukan yang sederhana dan mudah dilakukan.
2. Anak-anak menirukan gerak-gerak binatang yang di kenal dan disenanginya, menurut kesukaan dan kemampuannya, kemudian dibimbing dan diarahkan oleh guru.
3. Mendramatisasikan kata dalam nyanyian, baik dari yang telah ada, ataupun guru membuatnya, yang penting cocok untuk anak-anak.
4. Permainan anak-anak ( Sd. kaulinan urang lembur) dapat dianggap sebagai persediaan tari.
5. Mengungkapkan sesuatu lakon dari dongeng kanak-

kanak, kejadian sehari-hari, dan ceritera-ceritera-  
untuk kanak-kanak, dengan gerak yang berirama,  
serta disesuaikan dengan kemampuan, minat, kesenangan  
dan kesanggupan anak.

Cara yang terakhir inilah yang menjadi pembica-  
raan bahasan ini, penulis sebut Tari Lakon.

Kesimpulan selanjutnya, penulis kemukakan seperti di  
bawah ini :

1. Tari Lakon adalah salah satu cara, untuk menyampai-  
kan pelajaran tari kepada anak-anak Sekolah Dasar.
2. Tari Lakon memupuk pertumbuhan yang harmonis an-  
tara jasmani dan rohani anak didik.
3. Tari Lakon dapat dipergunakan sebagai alat untuk  
mengembangkan daya penghayatan, pemahaman kehidup-  
an manusia melalui gerak-gerak yang ekspresif.
4. Gerak-gerak dalam Tari Lakon dapat dijadikan pe-  
nyaluran dan bimbingan untuk meningkatkan daya  
apresiasi seni anak-anak.

Untuk lebih mengintensipkan pendidikan seni di Seko-  
lah Dasar, penulis kemukakan saran diantaranya:

1. Memberi penjelasan kepada anak didik tentang ni-  
lai-nilai dan kebaikan seni tari.
2. Membawa anak-anak menonton seni yang baik, berni-  
lai dan cocok bagi anak.
3. Janganlah anak-anak dipaksa, menari yang biasa  
biasa dilakukan oleh orang dewasa.
4. Mengadakan pertukaran misi kesenian anak-anak an-  
tar sekolah, antar wilayah atau antar kabupaten.
5. Agar diadakan diadakan penataran guru kesenian,  
yang efektif dan kontinyu, dengan memberi fasilitas  
sebaik-baiknya serta kemungkinan-kemungkinan se-  
banyak-banyaknya.
6. Pengadaan alat/perlengkapan yang mendukung terlak-  
sananya pelajaran tari di Sekolah Dasar, agar se-  
gera dilaksanakan.

7. Dirasakan perlu adanya buku tentang metode dan tuntunan untuk pelajaran seni tari di Sekolah Dasar, untuk itu hendaklah menjadi pemikiran dari Instansi Kebudayaan, Tokoh tari dan ASTI, terwujudnya "BUKU PENUNTUN PENGAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR".
8. Disarankan pula agar di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang melahirkan calon guru, pelajaran tari menjadi bagian dari kurikulum.
9. Kepada Pemerintah disarankan supaya mengadakan peninjauan kembali terhadap Kurikulum Sekolah Dasar bidang Pendidikan Kesenian.



## BIBLIOGRAFI

- Andjar Sumyana, S.BA., dkk. Penuntun Pengadjaran Seni Suara, P.T. Pelita Masa, Bandung, 1970.
- BP3K, Petunjuk Pelaksanaan Pekan Kesenian Sekolah Dasar - Propinsi Djawa Barat 1971, Bandung, 1971
- \_\_\_\_\_, Hasil Penelitian Terhadap Pekan Kesenian Sekolah Dasar Propinsi Djawa Barat 1971, Bandung, 1971.
- \_\_\_\_\_. Hasil Lokakarya Pendidikan Kesenian Sekolah Dasar Propinsi Jawa Barat, 1973, Bandung, 1973.
- Brahim Drs. Drama Dalam Pendidikan, Gunung Agung, Djakarta, MCMLXVIII.
- Departemen P dan K. Kurikulum Sekolah Dasar, Djakarta, 1968.
- Departemen Pendidikan Kesenian dan Kebudayaan, Tari Djawa dan Sunda, Noordhoff-Kolff N.V., Djakarta, 1949.
- Hadjar Dewantara, Ki, Pendidikan, Bagian Pertama, Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Jogjakarta, 1962.
- Haskell, Arnold. Going to the Ballet, Phoenix House Limited, London, 1957.
- Kats, J. Javaansche Tooneel, Volkslectuur, Weltevreden, 1923.
- Koeswaraga, B., Pasinaon Beksa Putri, Fadjar N.V., Solo, 1957.
- Kunst.J. - R.T.A. Wiranatakoesoema, "Djawa, Tahun ke I No.1. Java Instituut, tahun 1921.
- Lembaga Musikologi dan Koreografi. Musika, brosur, Djakarta, 1972.
- Mbijo Saleh, Drs. Sandiwara Dalam Pendidikan, Gunung Agung, Djakarta, MCMLXVII.
- Nye and Nye. Music in the Elementary School, Englewood Cliffe N.J., Prentice-Hall, Inc., 1957.
- Soedarsono, Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia, Gadjah Mada University Press, Jogjakarta, 1973.
- Verkuyl. J.Dr., Tari dan Dansa, Terdjemahan GMA.Naenggolan, Badan Penerbit Kristen, Djakarta (tanpa tahun).
- Wullur. J.Drs., Ekspresi Dan Pendidikan, Ganaco N.V. Bandung, 1970.
- Yus musyana, Drs., dkk., Penuntun Pengadjaran Sastra di Sekolah Dasar, P.T. Pelita Masa, Bandung, 1970.